

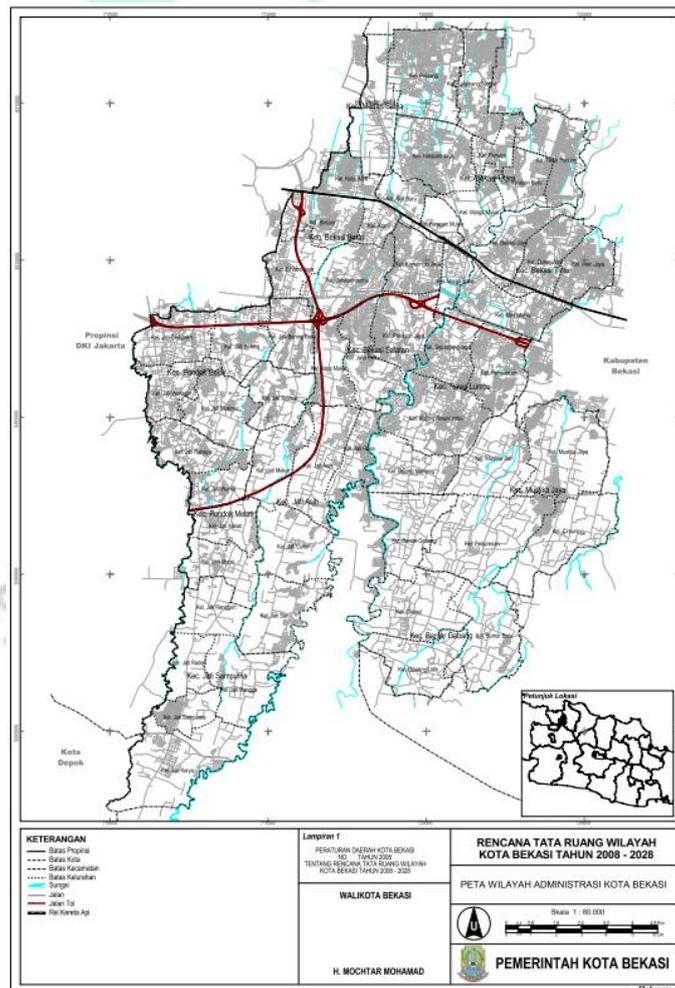
BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1. Paparan Data

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

3.1.1.1. Rencana Penataan Kawasan

Secara geografis, Kota Bekasi memiliki titik koordinat $106^{\circ}48'28''$ – $107^{\circ}27'29''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}10'6''$ – $6^{\circ}30'6''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 210,49 km persegi. Kota Bekasi memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:



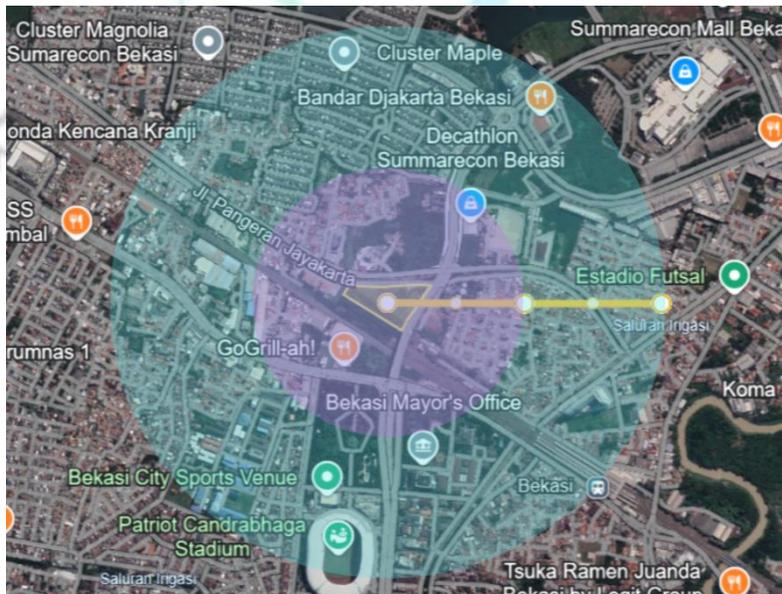
*Gambar 3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2008 - 2028
(Sumber: Pemerintah Kota Bekasi, 2008)*

- Barat : Daerah Khusus Jakarta
- Barat Daya : Kota Depok
- Timur : Kabupaten Bekasi
- Selatan : Kabupaten Bogor

Kota Bekasi yang bersinggungan langsung dengan Daerah Khusus Jakarta membuat Kota Bekasi padat penduduk akibat dari kurangnya tempat tinggal bagi kaum urban di Jakarta. Sehingga, banyak masyarakat yang memilih untuk menetap di wilayah lain yang masih bersinggungan langsung dengan Jakarta, seperti Kota Bekasi.

3.1.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan

Lokasi yang dipilih berada di dekat kawasan Summarecon Bekasi. Tepatnya berada di Jl. Pangeran Jayakarta, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Area yang dipilih berada di dekat Stasiun Bekasi dan bersebelahan dengan *flyover* Bulevar Ahmad Yani serta Dinas Kesehatan Kota Bekasi sedangkan pada bagian depan tapak terdapat kali yang membentangi Jl. Pangeran Jayakarta.



*Gambar 3.2 Eksisting Sekitar Tapak
(Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025)*

Pada gambar 3.2 merupakan peta yang berisikan eksisting yang berada di sekitar tapak dalam jangkauan 400m dan 800m. Jangkauan ini yang dapat diakses dengan berjalan kaki. Dalam 400m terdapat Kantor Kelurahan Harapan Mulya, Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi, Stadion Muda Jaya Community Center, berbagai restoran, berbagai toko, dan sebagainya. Sedangkan dalam 800m terdapat Kantor Walikota Bekasi, Gedung Olahraga Kota Bekasi, area Summarecon Bekasi, Stasiun Bekasi, dan sebagainya.

3.1.2. Data Tapak

Tapak yang dipilih dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



*Gambar 3.3 Dimensi Tapak
(Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025)*

Tapak yang dipilih memiliki luas lahan 1,9 hektar atau 19.256 m². Dengan batas utara yaitu Jl. Pangeran Jayakarta, batas selatan yaitu Dipo KRL Comuter Line Bekasi, batas timur yaitu jalan layang Bulevar Ahmad Yani, dan batas barat yaitu Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

3.1.2.1. Data Regulasi Tapak

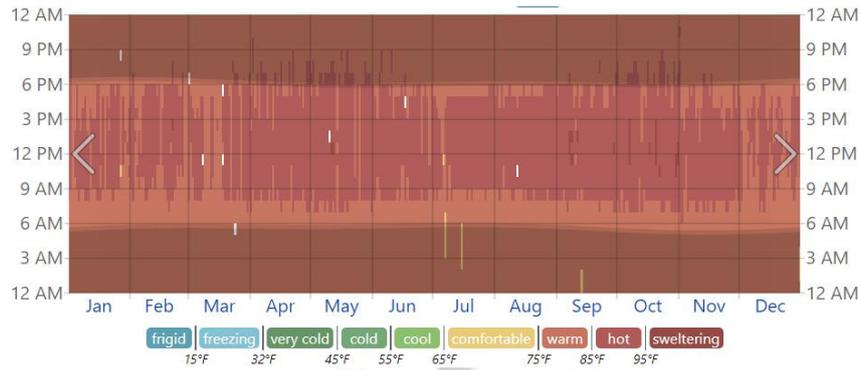
Berdasarkan situs resmi Pemerintah Kota Bekasi mengenai tata ruang kota yaitu sitaru.bekasikota.go.id yang didasari atas Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bekasi tahun 2024 - 2044, didapatkan bahwa tapak yang dipilih termasuk kedalam zona campuran dengan regulasi sebagai berikut,

- A. KDB = 50%
- = 50% x 19.256 m²
- = 9.628 m² (luas maksimal lantai dasar)
- B. KLB = 2
- = 2 x 19.256 m²
- = 38.512 m² (luas maksimal seluruh lantai)
- C. Jumlah Lantai = 38.5128 m² / 9.628 m²
- = 4 lantai
- D. KDH = 20%
- = 20% x 19.256 m²
- = 3.851, 2 m² (luas minimal area hijau)
- E. GSB jalan arteri = 10 m (luas jalan)
- (utara) = 10 m x 0.5 = 5 m
- F. GBS jalan layang, = 10 m
- Sempadan kereta

3.1.2.2. Data Mikro

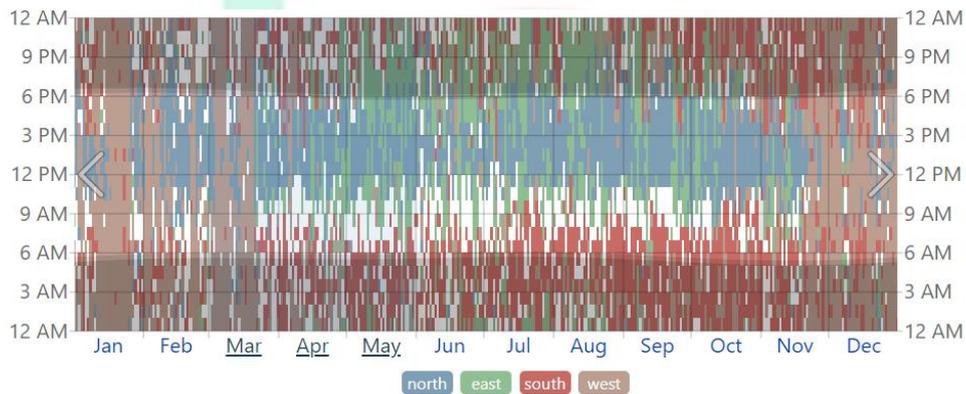
A. Orientasi

Tapak yang dipilih menghadap timur laut namun dengan akses utama menghadap utara. Berdasarkan *Weather Spark* mengenai cuaca di Kota Bekasi selama tahun 2024, pada jam kerja yaitu pukul 8.00 - 15.00, temperatur cenderung panas namun tidak terik. Maka dapat ditambahkan *secondary skin* yang berguna untuk mengurangi panas matahari.



Gambar 3.4 Temperatur Tiap Jam di Kota Bekasi Pada Tahun 2024
(Sumber: Weather Spark, 2025)

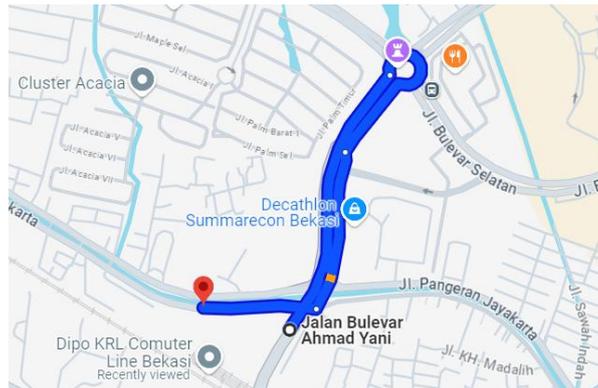
Berdasarkan *Weather Spark*, dengan waktu yang sama, arah mata angin rata-rata mengarah ke utara. Maka pada bagian belakang rancangan harus dibuat lebih terbuka agar angin dapat masuk ke dalam bangunan dengan mudah.



Gambar 3.5 Arah Angin Tiap Jam di Kota Bekasi Pada Tahun 2024
(Sumber: Weather Spark, 2025)

B. Aksesibilitas

Tapak yang dipilih hanya memiliki akses dari bagian utara yaitu Jl. Pangeran Jayakarta. Jl. Pangeran Jayakarta ini mengapit sebuah saluran irigasi yang membentang dari ujung ke ujung. Jika pemustaka dari arah selatan, maka wajib melewati jalan layang Bulevar Ahmad Yani kemudian memutar pada Landmark Summarecon Bekasi baru melewati jalan bawah menuju Jl. Pangeran Jayakarta.



Gambar 3.6 Akses Menuju Jalan Utama Tapak dari Arah Selatan
(Sumber: Google Maps, 2025)

C. View

View dari luar ke dalam tapak bisa dikatakan cukup baik karena terdapat satu dua sisi yang tidak dapat dilihat secara langsung, yaitu terhalang dengan jalan layang dan pepohonan yang ada pada Dipo KRL Comuter Line Bekasi. *View* dari dalam ke luar bisa dikatakan buruk karena hanya dua sisi saja yang dapat melihat dengan jarak pandang jauh, yaitu pada sisi utara dan barat laut tapak.

D. Kebisingan

Sumber kebisingan utama dari tapak ini adalah dekatnya dengan Stasiun Bekasi. Kereta yang lewat pada sisi selatan tapak dapat berdampak pada kebisingan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.7 Kebisingan Utama pada Tapak
(Sumber: Google Earth, 2025)

3.2. Tema Rancangan

Berdasarkan target utama pengunjung yang terdiri dari generasi akhir Y (Millennial), generasi Z, dan generasi Alpha, yang sebagian besar merupakan pekerja dan pelajar, maka dipilihlah pendekatan arsitektur modern. Arsitektur modern ini dipandang mampu menjawab kebutuhan mereka akan ruang yang tidak hanya estetik, tetapi juga efisien dan relevan dengan gaya hidup masa kini. Penerapan prinsip arsitektur simbolik secara implisit dan tidak langsung pada bangunan ini merupakan salah satu tema desain utama yang bertujuan untuk mempertahankan karakter arsitektur modern sekaligus menyiratkan nilai-nilai historis dan identitas khas kota patriot melalui pendekatan bentuk sehingga tercipta suatu bentuk arsitektural yang menjadi satu antara modernitas dan lokalitas yang harmonis melalui bahasa desain yang inovatif namun tetap kontekstual.

3.3. Konsep Dasar Rancangan

Pendekatan arsitektur perilaku dipilih sebagai konsep utama dalam rancangan ini karena memberikan fokus pada interaksi antara ruang dan perilaku manusia. Dengan memahami kebutuhan, kebiasaan, dan pola perilaku pengguna, bangunan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menyesuaikan dan mendukung aktivitas mereka secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada estetika atau fungsi fisik, melainkan lebih menekankan pada pengalaman pengguna yang dapat ditingkatkan melalui desain yang memperhatikan perilaku sehari-hari.

Salah satu elemen kunci dari arsitektur perilaku adalah penciptaan ruang yang efisien dan adaptif. Ruang-ruang ini tidak hanya harus menyediakan tempat bagi kegiatan yang sudah terstruktur dalam sebuah perpustakaan, tetapi juga harus dapat beradaptasi dengan berbagai jenis aktivitas yang mungkin muncul seiring dengan perubahan gaya hidup dan kebutuhan pengguna. Misalnya, dengan semakin banyaknya kebutuhan akan fleksibilitas dalam pekerjaan dan pembelajaran (seperti *work from afar*), perpustakaan dan galeri perlu menyediakan ruang yang dapat berfungsi

ganda menjadi tempat berkumpul, bekerja secara individu serta berkelompok.

Kenyamanan psikologis dan produktivitas juga menjadi fokus penting dalam pendekatan arsitektur perilaku. Penggunaan cahaya alami, material yang ramah lingkungan, serta sirkulasi udara yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pengguna. Penempatan furnitur dan zonasi ruang yang mendukung interaksi sosial, sekaligus menyediakan area yang lebih tenang bagi mereka yang membutuhkan konsentrasi tinggi, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif.

Arsitektur perilaku juga memperhitungkan hubungan emosional antara pengguna dengan ruang. Pengguna, terutama dari generasi muda, cenderung menghargai tempat-tempat yang memberikan pengalaman positif dan menyenangkan. Oleh karena itu, desain ruang yang menarik secara visual dan memiliki elemen interaktif, seperti seni digital atau instalasi pameran interaktif, dapat menarik perhatian dan mempertahankan minat pengunjung. Ruang juga harus dirancang sedemikian rupa agar mampu beradaptasi dengan perubahan tren sosial dan budaya, serta tetap relevan dengan preferensi gaya hidup yang terus berkembang.